

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kepercayaan digambarkan sebagai suatu *basic* dasar dalam sebuah interaksi. Kepercayaan tidak hanya dibangun dalam sebuah interaksi secara langsung yang dimana dua orang dapat bertemu secara *face to face*, melainkan melalui media digital saat ini semua orang dapat berhubungan dan berkenalan serta melakukan interaksi dengan siapapun yang mereka temui. Seringkali seseorang berkenalan dengan orang asing melalui media sosial apapun dan salah satunya digambarkan dalam film *The Tinder Swindler* yakni melalui media Tinder. Tinder merupakan media kencan online yang dinilai masyarakat sangat efektif untuk mencari pasangan impian mereka, apalagi melalui tinder siapapun dapat menampilkan profil yang menarik sehingga membuat orang lain pun percaya dengan tampilan tersebut. Profil atau biodata dari tampilan tinder menampilkan foto serta gambar yang dapat mendorong rasa percaya seseorang kepada individu lain. Tinder hanyalah sebuah wadah untuk interaksi antar individu sedangkan pertanyaannya disini ialah bagaimana kepercayaan itu dibangun dalam Film *The Tinder Swindler*?

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepercayaan dapat tercipta karena ada tiga hal yang memenuhi harapan serta ekspektasi seseorang yaitu melalui kemampuan, kebaikan hati, dan integritas yang merupakan keselarasan antara ucapan dan tindakan. Simon sebagai sang pelaku membangun kepercayaan kepada para korban dalam film tersebut melakukan ketiga faktor yang membangun kepercayaan. Berdasarkan teks narasi oleh para korban yang juga sebagai narasumber dalam film memberikan penjelasan atas tindakan Simon yang membuat mereka percaya kepadanya.

Makna kepercayaan tidak semata-mata dibangun atas perkataan saja, melainkan adanya bukti tindakan yang disampaikan melalui scene dan narasi film seperti pertemuan di tempat mewah antara pelaku dan korban, saling berbagi informasi pribadi, mengajak para korban untuk menjalin suatu hubungan ke jenjang yang lebih serius. Metode-metode yang dilakukan oleh Simon, sang pelaku menunjukkan bahwa kemampuan, kebaikan serta ingertitas yang dibangunnya sangatlah konsisten bahkan sampai dia melakukan aksi penipuan atas kepercayaan yang telah dibangun itu sama sekali tidak menimbulkan kecurigaan.

Kepercayaan dapat didukung dengan situasi sosial yang digambarkan dalam film *The Tinder Swindler*. Alasan mengapa seseorang dapat dengan mudahnya percaya dengan orang lain melalui media digital, karena lingkungan sekitar yang tidak mendukung dan tidak memenuhi harapan seseorang. Sehingga tinder menjadi media dimana orang mencari kenalan yang memenuhi harapan serta ekspektasi yang diinginkan. Ketika harapan dan ekspektasi tersebut terpenuhi maka kepercayaan itu akan dengan mudah dibangun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti, yaitu :

1. Saran Praktis

Sebagai seorang pengguna media ada baiknya jika kita memanfaatkannya dengan bijak. Melakukan interaksi dengan orang asing merupakan hal yang seringkali dilakukan baik itu dari media sosial apa saja. Kepercayaan sendiri menjadi sebuah dasar bagaimana suatu interaksi dapat berkembang menjadi suatu perkenalan yang lebih serius. Ada baiknya jika kita pun pandai menggunakan

media untuk berkenalan dan menjalin suatu hubungan dengan seseorang melalui media sosial, apalagi jika orang tersebut adalah orang asing yang sama sekali belum kita ketahui. Apa yang terlihat dari media sosial tidak selamanya menunjukkan keaslian diri seseorang. Jangan untuk mudah percaya pada orang asing yang ditemui melalui media sosial, karena kepercayaan dapat memberi pengaruh pada tindakan kita kedepannya.

2. Saran Akademis

Peneliti dalam riset ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan Analisis Wacana Kritis milik Norman Fairclough, sebagai panduan untuk mengetahui bagaimana makna kepercayaan dapat dibangun dalam film *The Tinder Swindler*. Riset penelitian ini masih membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengangkat isu kepercayaan menggunakan metode lain seperti wacana kritik sosial untuk lebih fokus kepada kritik sosial bagaimana kasus seperti ini berkembang di sekitar masyarakat.